

**GAMBARAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA DI PANTI ASUHAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh,

**VIVI ANDRIANI PUTRI
18027/2010**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

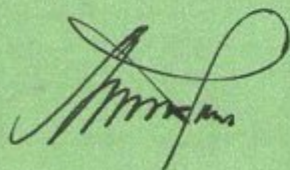
**GAMBARAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA DI PANTI ASUHAN KOTA
PADANG**

Nama : Vivi Andriani Putri
NIM/BP : 18027/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Juli 2014

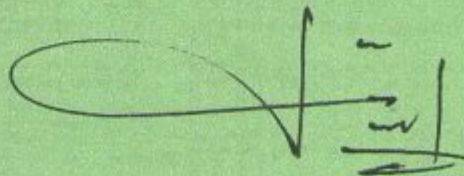
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons
NIP. 19490609 197803 1 001

Pembimbing II,



Ifdil, S. HL., S. Pd., M. Pd., Kons
NIP. 19811211 200912 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Vivi Andriani Putri

NIM/BP : 18027/2010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

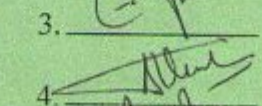
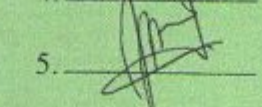
Gambaran Tugas Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Kota Padang

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons
2. Sekretaris : Ifdil, S. HL., S. Pd., M. Pd., Kons
3. Anggota : Drs. Azrul Said, M. Pd., Kons
4. Anggota : Dra. Zikra, M. Pd., Kons
5. Anggota : Nurfarhanah, S. Pd., M. Pd., Kons

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



Maha Suci Engkau Ya Allah, Segala Puji bagi-Mu
Rasa syukur serta puji tulus teruntai hanya kepada Allah SWT,
Terimakasih Ya Allah, Akhirnya.....

Aku dapat melalui jalan panjang ini,
Jalan yang dipenuhi lika-liku yang mengantarkanku
pada sebuah taman indah yang Kau ciptakan,
Sujud syukur ku persembahkan hanya kepada-Mu

dengan bahagia, kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kucintai:

Untuk kedua Orangtuaku (Mama, Papa)

21 tahun sudah aku mengecap kebahagiaan bersama kalian,
Tak terhingga lagi syukur yang ku persembahkan kepada Sang Pencipta
Karena telah dilahirkan dari orangtua yang penuh kasih sayang, semangat tulus seperti
kalian,

Mama, terimakasih banyak atas kasih sayang yang tulus untukku,
Doamu hantarkanku menjemput kebahagiaan ini,
Akhirnya aku dapat merajut asuku dan memulai langkah di kehidupanku setelah ini,

Untuk seseorang yang selalu membuatku bangga "Papa"

Kali ini aku mampu membuktikan, aku bukanlah gadis kecil lagi.
Sekarang aku sudah tumbuh menjadi gadis dewasa yang akan siap menghadapi badai
kehidupan,
Terimakasih banyak Pa,
Kasih sayang dan perjuanganmu takkan ku sia-siakan,
Akan ku kenang selalu,

Aku akan menjadi seseorang yang terbaik dan dapat Papa banggakan, kelak.

Untuk Kakak-Kakakku,

Siska Hamita, S. Pd dan Silvia Nila Sari, S. P

Terimakasih atas dukungan, motivasi dan senyuman yang selalu diberikan untukku,

Akhirnya aku bisa seperti kalian dengan gelar "S" ini,

Alhamdulillah ini awal kisah kita membuat bangga Mama dan Papa,

Tanpa kalian semua, ini akan sia-sia

"I LOVE U"

Special Thanks for:

Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons. dan Bapak Ifdil, S. HI., S. Pd., M. Pd., Kons.
Terimakasih atas semua arahan, bimbingan, petunjuk, semangat dan motivasi yang
telah Bapak berikan.

Serta untuk Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang, terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan
selama perkuliahan, semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak dan Ibu dengan
pahala yang berlipat ganda, Amin...

Untuk Sahabat-sahabatku,

Jika aku dapat menarik pelangi dari atas langit, kan ku tarik dan ku ukir nama kalian di
atas pelangi, lalu ku kembalikan ke langit, agar semua orang tau betapa bahagia
memiliki kalian semua,

Untuk Silma Ismul Husna, Citra Lusiana, Rika Purnama Sari dan Dita Amelia,

Terimakasih banyak atas dukungan, doa, saran dan kritikan yang kalian berikan. Kelak
kebersamaan dan kisah indah ini akan ku simpan di dalam hati dan pikiranku.

"Kita untuk Selamanya".

Untuk teman-teman BK KOMPAK 2010,

Teman-teman PLBK Idris Ismail, Citra Lusiana dan Lili Hilma, semoga kita dapat mencapai keinginan kita seperti yang kita ceritakan di sekolah. Teman-teman PL luar Sekolah Idris Ismail (again) Citra Lusiana (again) , Elvina Oktavia, Randi Pratama dan Yona Fitria, Semangat terus temaaaan !! Kita bisa ☺

Untuk saudara se-PA ku :

Melliyanti Umayyah dan M. Riffat Afani, akhirnya kita bisa sama-sama melewati tantangan ini !! tetap semangat temaan ☺

Untuk Pebriani Yusnia Herman yang memberikan nama "genk kurcaci" semoga bahagia dengan bang ijennya dan menjadi keluarga Sakinnah, Mawaddah, Warromah (Amiin),

Dan untuk teman-teman BK Kompak lainnya, terimakasih banyak atas kerjasama, doa, dukungan, kritik dan sarannya

Untuk sahabat-sahabat Valentineku,

Hauna Husna S. E, Vivin Agustin S. E, Rika Putri Wulandari S. T, Verdira Asihka S. Ked., Favilia Franziska, S. Psi, Zola Permata Sari S. T, akhirnya kita semua bisa meraih gelar sarjana!! Semoga tetap bersama dan tak sampai di sini ya ☺

Terimakasih untuk Salwa Annisa Hasri dan M. Nabil yang tak lelah bertanya "bilo kak wisuda kak?" dengan pertanyaan ini aku menjadi termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, Nola Sri Damayanti Putri sepupu sejurusan beda BP, terimakasih untuk motivasi dan cerita-ceritanya, Bang Fandi dan Bang Wahid Yuliandi, Veri (terimakasih atas bantuannya selama perkuliahan vii ya), Meisya Nurul Adzkia, dan Muhammad Syamil Alfikri.

Untuk guru-guru SMP N 16 Padang, terimakasih atas pengalaman yang diberikan,

Untuk Ibu dan Bapak pengurus panti asuhan Kota Padang yang telah memberikan data
kepadaku dalam membuat skripsi ini,

Serta adek-adek di Panti Asuhan Kota Padang yang telah banyak meluangkan
waktunya untuk kakak, terimakasih banyak ya dek ☺

Untuk selanjutnya, aku tak tahu apa yang akan menanti di masa depan,
Namun yang jelas, kenangan dan kebersamaan dengan kalian semua akan menjadi
salah satu memori terindah dihidupku,
Terimakasih telah menorehkan segurat certa dalam bingkai kehidupanku.

Padang, Juli 2014

Vivi Andriani Putri

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Gambaran Tugas Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Kota Padang" adalah asli karya saya sendiri;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, Juli 2014

nbuat pernyataan



Vivi Andriani Putri
NIM/BP 18027/2010

ABSTRAK

Vivi Andriani Putri. 2014. “Gambaran Tugas Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Kota Padang”. Skripsi. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan manusia. Pencapaian individu pada tugas perkembangan awal akan mempengaruhi tugas perkembangan individu selanjutnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa adanya remaja yang masih bertingkah laku tidak sesuai tugas perkembangan yang harus dilaksanakannya. Hal ini diduga dikarenakan kegagalan dalam hal menguasai tugas perkembangan awal, tuntutan lingkungan dan kurangnya informasi mengenai tugas perkembangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tugas perkembangan remaja di panti asuhan Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan populasi remaja di panti asuhan Kota Padang yang terdaftar di Dinas Sosial Kota Padang periode 2012-2013 yang berjumlah 573 orang yang tersebar di 23 panti asuhan dan sampel berjumlah 85 orang yang tersebar di panti asuhan se-Kota Padang yang ditetapkan dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner atau angket. Data dianalisis dengan teknik persentase.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) gambaran tugas perkembangan remaja dalam hal membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin pada umumnya berada pada kategori cukup, (2) gambaran tugas perkembangan remaja dalam hal kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai jenis kelamin pada umumnya berada pada kategori cukup, dan (3) gambaran tugas perkembangan remaja dalam hal kemampuan menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif pada umumnya berada pada kategori baik. Berdasarkan temuan penelitian ini perlu upaya untuk meningkatkannya lagi. Oleh karena itu disarankan kepada pihak panti asuhan agar dapat lebih membantu remaja dalam mencapai tugas perkembangannya dan dapat dibantu melalui layanan dalam Bimbingan Konseling yang akan dilaksanakan konselor nantinya di panti asuhan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul “Gambaran Tugas Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Kota Padang”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. sebagai Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Ifdil, S. HI., S. Pd., M. Pd., Kons. sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan, dan waktu yang Bapak berikan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak/Ibu tim penguji, Bapak Drs. Azrul Said, M. Pd., Kons., Ibu Dra. Zikra, M. Pd., Kons., dan Ibu Nurfarhanah, S. Pd., M. Pd., Kons., yang memberikan banyak kritik dan saran membangun terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons. sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.

5. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons. sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan.
7. Ibu dan Ayah yang telah memberikan semangat, motivasi, nasehat dan materiil penulis dalam mengikuti studi dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Kepala Panti Asuhan se-Kota Padang beserta Ibu pengasuh yang telah mengizinkan dan membantu penulis sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Rekan-rekan Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP 2010 yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang, Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, Panti Asuhan se-Kota Padang sebagai tempat penelitian serta pembaca pada umumnya.

Padang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Pertanyaan Penelitian	11
F. Asumsi Penelitian	11
G. Tujuan Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	13
1. Hakikat Remaja	13
2. Hakikat Perkembangan	15
3. Ciri Khas Remaja yang Berkembang	16
4. Tugas Perkembangan Remaja	20
5. Jenis-jenis Tugas Perkembangan Remaja	23
6. Kemungkinan Layanan BK	29
B. Kerangka Konseptual	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Alat Pengumpul Data	41
E. Pengolahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
G. Definisi Operasional	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	62

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69

KEPUSTAKAAN	72
--------------------------	----

LAMPIRAN	74
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Distribusi Jumlah Populasi Penelitian	38
Tabel 2. Kriteria Penskoran.....	42
Tabel 3. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	46
Tabel 4. Kemampuan membina hubungan dengan teman sebaya	49
Tabel 5. Kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai jenis kelamin	51
Tabel 6. Kemampuan menerima keadaan fisik	54
Tabel 7. Gambaran Tugas Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Kota Padang	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Hasil Penilaian Angket Format I Laki-laki	74
Lampiran 2. Hasil Penilaian Angket Format II Perempuan.....	77
Lampiran 3. Tabulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	80
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	81
Lampiran 5. Angket Penelitian	82
Lampiran 6. Surat IzinMengumpulkan Data.....	91
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 8. Surat Rekomendasi Kesbangpol.....	93
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian	94
Lampiran 10. Tabulasi Hasil Penelitian	97
Lampiran 11. Tabulasi Hasil Penelitian Pervariabel	98
Lampiran 12. Tabulasi Hasil Penelitian Perindikator	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia. Periode remaja adalah periode dimana individu meninggalkan masa kanak-kanaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Menurut Elida Prayitno (2006: 6) remaja adalah “Individu yang telah mengalami masa balig atau telah berfungsi hormon-hormon reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan pria mengalami mimpi basah”.

Pada masa remaja ini, individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai juga dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu, remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan, seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap perkembangan remaja.

Menurut Hurlock (1996: 2) perkembangan adalah “Serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat dari proses kematangan dan pengalaman”. Hal ini

senada dengan yang diungkapkan Santrock (2007: 32) bahwa perkembangan merupakan “Suatu pola pergerakan atau perubahan yang progresif dalam diri individu dari lahir sampai akhir hayatnya. Jadi perkembangan dalam hal ini adalah suatu pergerakan yang bersifat positif dari dalam diri individu.

Perubahan tersebut akan terjadi dari awal perkembangan individu sampai akhir hayatnya. Tujuan dari perkembangan ini adalah untuk memungkinkan individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga individu dapat mengaktualisasikan dirinya. Apabila individu berhasil untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada fase awal, maka ia akan dapat melanjutkan tugas perkembangan pada fase berikutnya. Begitu juga pada remaja, jika remaja dapat melaksanakan tugas perkembangannya pada masa kanak-kanak, maka ia akan mendapatkan bekal yang baik untuk melanjutkan melaksanakan tugas perkembangan pada masa remaja.

Tugas perkembangan menurut Elida Prayitno (2006: 42) adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu, dimana pencapaian yang sukses berperan penting untuk kebahagiaan dan pencapaian tugas-tugas selanjutnya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Andi Mappiare (1982: 95) yang berpendapat bahwa tugas perkembangan adalah “Petunjuk-petunjuk yang memungkinkan seseorang mengerti dan memahami apa yang diharapkan atau dituntut oleh masyarakat dan lingkungan lain terhadap seseorang dalam usia-usia tertentu”. Jadi tugas perkembangan adalah suatu

tuntutan yang harus dilaksanakan oleh individu dalam kehidupannya sesuai dengan tahap. Tugas-tugas ini bersifat normatif, tepat waktu dan diharapkan serta diantisipasi oleh individu. Oleh sebab itu, tugas-tugas perkembangan ini harus dicapai sebelum seorang individu melangkah ketahapan perkembangan selanjutnya.

Berkenaan dengan tugas perkembangan pada salah satu periode kehidupan manusia yaitu masa remaja, terdapat poin-poin tugas yang harus dikuasai dengan tujuan agar ia dapat bersikap, berpikir dan berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungannya, serta eksistensinya sebagai remaja. Menurut Hurlock (1996: 209) “Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa”. Jika remaja tidak dapat melaksanakan tugas perkembangannya, maka remaja tersebut dianggap mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.

Berkenaan dengan hal di atas, terdapat beberapa tugas-tugas perkembangan remaja yang dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya adalah Santrock (2007: 30) yang mengklasifikasikan 4 jenis tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, yaitu (1) menerima keadaan fisiknya sebagaimana adanya, (2) mampu mengelola emosi dengan baik, (3) mampu menguasai peran sosial sesuai dengan jenis kelamin, dan (4) berpikir positif. Hal ini dikembangkan lagi oleh Havighurst (dalam Elida Prayitno, 2006: 42) yang mengemukakan bahwa butir-butir tugas perkembangan remaja adalah :

- a) Menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin
- b) Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin
- c) Menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif
- d) Mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- e) Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi
- f) Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karir
- g) Mengembangkan keterampilan intelektual, dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang berkemampuan
- h) Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial
- i) Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku

Tugas-tugas perkembangan tersebut pada dasarnya praktis yaitu tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena remaja merupakan pribadi yang utuh. Dilihat dari perkembangan kehidupan secara menyeluruh, pertumbuhan dan perkembangan dimasa remaja relatif berjalan singkat. Namun demikian banyak hal yang harus diselesaikan selama masa perkembangan remaja yang singkat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di Panti Asuhan Kota Padang pada tanggal 28 September 2013, terungkap bahwa pergaulan remaja di Panti Asuhan Kota Padang yang belum bisa mengontrol

emosinya, seperti ketika teman sebaya di panti asuhan tersebut berbicara salah remaja di panti asuhan tersebut mengolok-olok dan pada akhirnya terjadi pertengkaran dan perkelahian di antara mereka. Selain itu juga ada beberapa remaja masih bertingkah seperti anak-anak yang terkadang marah dengan bahasa yang cenderung kasar. Selain itu, remaja di Panti Asuhan Kota Padang tidak mau mengakui kesalahan yang diperbuat dan cenderung untuk melakukan mekanisme pertahanan diri. Contohnya ketika ditegur oleh salah seorang pengasuh di panti asuhan tersebut karena kedatangan tidak melaksanakan piket harian, mereka malah tidak mengakuinya dan cenderung menyalahkan teman yang waktu itu piket bersamaan. Hal ini diperkuat oleh seorang ibu pengasuh yang ada di panti asuhan tersebut. Ibu pengasuh tersebut mengungkapkan bahwa jika remaja ditegur karena tidak membersihkan kamar tidurnya, remaja malah cenderung menyalahkan teman sekamar atau malah mengakui sudah membersihkannya. Padahal jika dilihat faktanya kamar remaja tersebut masih kotor dan perlu untuk dibersihkan lagi.

Selain itu, fakta lain terungkap bahwa beberapa dari remaja di Panti Asuhan Kota Padang kurang mampu melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh pihak panti asuhan. Terlihat bahwa remaja di Panti Asuhan Kota Padang kurang dapat menjalankan tugas sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak panti asuhan. Tugas yang dimaksud di sini yaitu tugas piket harian yaitu dalam seminggu para remaja bertugas untuk membersihkan lingkungan panti asuhan seperti menyapu halaman dan teras, serta membersihkan musholla dan lingkungan panti lainnya. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara pada

tanggal 28 September 2013 dengan pengurus panti asuhan sebanyak tiga orang dan satu orang ibu pengasuh. Diketahui bahwa pada umumnya beberapa dari remaja tersebut tidak melaksanakan tugas yang telah disepakati misalnya tentang piket harian tersebut. Walaupun mereka melaksanakan, yang dilaksanakan itu tidak sesuai dengan yang diinginkan, terkesan asal-asalan dan hanya memenuhi tugas saja.

Kondisi lain yang terungkap yaitu beberapa remaja di Panti Asuhan Kota Padang kurang dapat membina hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya lawan jenis maupun sejenis. Hal ini diakui oleh remaja di Panti Asuhan Kota Padang bahwa mereka tidak terbiasa bergaul dengan lawan jenis karena di lingkungan panti asuhan mereka hanya ada teman sebaya sesama jenis kelamin saja. Bagi teman yang sejenis remaja di Panti Asuhan Kota Padang mengakui bahwasanya di lingkungan panti asuhan tersebut, banyak yang berkelompok-kelompok dan menaruh perasaan benci terhadap salah satu teman sebayanya. Hal itu membuat remaja tersebut tidak betah dan cenderung untuk menarik diri dan tidak mau mendekat dengan teman sebaya tersebut. Hal ini juga ditunjukkan oleh beberapa remaja di Panti Asuhan Kota Padang yang berkelompok-kelompok tersebut terhadap anak panti asuhan yang baru masuk. Cenderung kelompok remaja di panti asuhan tersebut, kurang mau untuk berinteraksi dengan anak yang baru masuk di lingkungan panti.

Selain itu, beberapa remaja di Panti Asuhan Kota Padang juga terlihat bingung dalam menjalankan peran sosial sebagai pria dan wanita. Hal ini dapat

dilihat dari komunikasi remaja di panti asuhan yang terkadang menggunakan bahasa komunikasi yang agak kasar. Padahal di butir-butir tugas perkembangan yang diuraikan Havighurst (dalam Elida Prayitno, 2006: 44) diungkapkan bahwa remaja sebagai makhluk yang berkembang harus bisa menguasai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.

Permasalahan terakhir yang ditemui di Panti Asuhan Kota Padang yaitu beberapa remaja sulit untuk menerima kenyataan bahwa dirinya berkulit gelap, berbadan gemuk atau terlalu pendek dari ukuran tubuh teman sebaya mereka. Hal ini terungkap dari pengakuan beberapa remaja bahwa remaja kurang percaya diri dengan keadaan fisiknya. Para remaja tersebut merasa kulitnya gelap, dan jika berkenalan dengan teman sebaya di sekolah remaja cenderung tidak percaya diri dan merasa dirinya akan dicaci jika terlalu dekat dengan teman-teman sebaya di sekolah ataupun lingkungan tempat tinggalnya. Perasaan tidak puas dengan keadaan fisik inilah yang terkadang menjadikan remaja di Panti Asuhan Kota Padang malas untuk bergaul dengan teman sebaya karena takut dicaci atau diolok-olok oleh teman sebaya mereka.

Lebih lanjut, untuk memperkuat data yang ada peneliti juga mengadakan wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Kota Padang pada tanggal 7 Desember 2013. Hasil dari wawancara tersebut adalah pada umumnya remaja di Panti Asuhan Kota Padang kurang dapat mengendalikan emosi. Jika ada kesalahan teman sebaya mereka yang salah berbicara remaja di panti asuhan Kota Padang tersebut mengolok-olok teman mereka dan akhirnya terjadi pertengkaran. Selain

itu juga ditemukan beberapa remaja di panti asuhan tersebut yang malas untuk mengerjakan pekerjaan yang telah diberikan oleh pihak panti asuhan. Contohnya saja mengenai tugas piket harian. Remaja di Panti Asuhan Kota Padang tersebut jika mengerjakan piket harian seperti membersihkan lingkungan panti asuhan cenderung asal-asalan dan hanya untuk melepaskan kewajiban saja.

Sehubungan dengan itu, Rahmayani Trisiana (2011) pernah melakukan penelitian mengenai ketercapaian tugas perkembangan remaja di SMPN 13 Padang dan menyimpulkan bahwasanya ketercapaian tugas perkembangan remaja di SMPNegeri 13 Padang sudah dikategorikan baik. Ketercapaian tugas perkembangan ini lebih dispesifikkan kepada tugas perkembangan menerima keadaan fisik, kemampuan mengelola emosi, melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin, dan membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya. Hasil dari penelitian tersebut adalah remaja di SMPNegeri 13 Padang sudah dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik.

Penelitian Rahmayani Trisiana (2011) lebih mengungkapkan kepada ketercapaian tugas perkembangan remaja yang pada umumnya memiliki orangtua yang lengkap dan tinggal bersama keluarga. Namun pada penelitian ini, peneliti lebih menspesifikkan kepada gambaran tugas perkembangan remaja di panti asuhan yang tinggal di lingkungan panti asuhan yang diasuh oleh 1 orang pengasuh dan 20 orang pengurus panti. Pada umumnya remaja di panti asuhan tersebut sudah tidak memiliki ibu, ayah atau tidak memiliki keduanya. Walaupun memiliki ibu ataupun ayah, remaja tersebut terpaksa berpisah karena desakkan

ekonomi yang kurang mampu. Anak panti asuhan juga merupakan remaja harapan bangsa yang memiliki hak yang sama di mata hukum dan pendidikan. Kondisi lain yaitu belum adanya penelitian yang mengidentifikasi gambaran tugas perkembangan remaja di panti asuhan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk melihat, mengungkap dan membahas mengenai permasalahan tersebut lebih lanjut yang dituangkan pada judul penelitian ***“Gambaran Tugas Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Kota Padang”***. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data bagi pengembangan program pelayanan BK bagi remaja di panti asuhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian remaja di panti asuhan mengolok-olok temannya yang salah berbicara.
2. Ada remaja di panti asuhan marah dengan emosi yang tidak stabil dan menggunakan bahasa yang kasar.
3. Ada remaja di panti asuhan kurang mampu untuk membina hubungan baru dengan teman yang baru dikenal.
4. Beberapa remaja di panti asuhan suka berkelompok-kelompok.
5. Ada remaja di panti asuhan yang menutup diri dengan teman yang berada di luar kelompoknya.

6. Ada remaja di panti asuhan tidak mau mengakui kesalahan sendiri.
7. Ada remaja di panti asuhan tidak mampu membina kerjasama dengan teman sebaya.
8. Beberapa remaja di panti asuhan merasa malu dengan warna kulit yang gelap.
9. Ada remaja di panti asuhan malu dengan perubahan ukuran tubuhnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada gambaran tugas perkembangan remaja di panti asuhan Kota Padang yang meliputi :

1. Kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin
2. Kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai jenis kelamin
3. Kemampuan menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah ***“Bagaimana Gambaran Tugas Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Kota Padang?”***

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran tugas perkembangan remaja dalam hal membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin di panti asuhan Kota Padang ?
2. Bagaimana gambaran tugas perkembangan remaja dalam hal melaksanakan peran sosial sesuai jenis kelamin di panti asuhan Kota Padang ?
3. Bagaimana gambaran tugas perkembangan remaja dalam hal menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif di panti asuhan Kota Padang?

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa :

1. Remaja adalah individu yang sedang berada dalam proses pencapaian tugas perkembangan.
2. Setiap remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang gambaran tugas perkembangan remaja di panti asuhan Kota Padang dalam hal :

- a. Kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin
- b. Kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai jenis kelamin
- c. Kemampuan menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif.

H. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai :

1. Bagi pihak panti asuhan, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan remaja di panti asuhan.
2. Bagi remaja di panti asuhan sebagai informasi dalam memahami bagaimana tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai dan dilalui pada masa remaja.
3. Bagi peneliti sebagai bahan acuan dalam mengimplementasikan ilmu BK dalam rangka membantu remaja dalam mencapai beberapa aspek dalam tugas perkembangannya.
4. Bagi peneliti lanjutan, data identifikasi ini dapat menjadi dasar pengembangan program atau modul pelayanan BK untuk optimalisasi tugas perkembangan remaja di panti asuhan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Remaja

Remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Perkembangan lebih lanjut sesungguhnya remaja memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, dan fisik.

Masa remaja adalah salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia. Pada periode ini, individu mulai meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu, periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut Santrock (2003: 26), “Masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional”.

Berkaitan dengan hal di atas, menurut Elida Prayitno (2006: 6) remaja merupakan individu yang telah mengalami masa balig atau telah berfungsinya hormon reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan pria mengalami mimpi basah. Sedangkan menurut Salzman (dalam Syamsu Yusuf, 2011: 184) remaja merupakan perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika serta isu-isu moral.

Selain itu, remaja juga dapat didefinisikan menurut periode umurnya. Hal ini dikemukakan oleh Santrock (2003: 26) yang mendefinisikan remaja yang dimulai pada usia 10-22 tahun yang dibagi menjadi remaja awal dan remaja akhir. Berkaitan dengan itu, Mudjiran dkk (1999: 3) juga mendefinisikan bahwa :

Masyarakat Indonesia menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan; (1) pada usia 11 tahun tanda-tanda seksual primer dan fisik mulai tampak, (2) bagi masyarakat Indonesia usia 11 tahun sudah dianggap akil balig, baik menurut adat dan agama, (3) pada usia 11 tahun mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti tercapainya fase genital dari psikoseksual, tercapainya perkembangan kognitif dan moral.

Berkaitan dengan hal di atas, menurut Papalia dan Olds (dalam Yudrik Jahja, 2011: 220) remaja merupakan individu yang berumur 12 atau 13 tahun dan berakhir pada umur belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Jadi menurut Papalia dan Olds remaja ditinjau dari kematangan dari segi umur.

Secara psikologis, menurut Elizabeth B. Hurlock (1980: 206) masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang lebih sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Jadi menurut Hurlock, masa remaja adalah masa dimana individu bebas untuk menentukan apa yang dia mau.

Individu yang menginjak masa remaja akan banyak mengalami perubahan dan penyesuaian. Hal ini terjadi karena remaja telah menyelesaikan tahap dalam masa perkembangan sebelumnya, yaitu masa anak-anak dan bersiap untuk memasuki masa dewasa dengan menginjak masa remaja terlebih dahulu sebagai proses transisi. Dalam masa ini, remaja akan siap untuk melaksanakan tugas perkembangannya sesuai dengan periode remaja yang dijalannya.

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan individu yang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang berada pada rentangan umur 12-21 tahun dan ditandai dengan telah berfungsinya hormon reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan pria mengalami mimpi basah.

2. Hakikat Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk di sini perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yudrik Jahja (2011: 28) bahwa perkembangan adalah

proses individu menuju tingkat kedewasaan (*maturity*) yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan, progresif, baik pada aspek fisik maupun psikis.

Sedangkan menurut Moh. Surya (dalam Yudrik Jahja, 2011: 29) perkembangan merupakan perubahan secara progresif (maju) dalam diri organisme dalam pola-pola yang memungkinkan terjadinya fungsi-fungsi baru. Jadi perkembangan yang dialami individu bersifat maju sehingga terjadinya fungsi-fungsi baru pada diri individu.

Berhubungan dengan itu, menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2004: 11) perkembangan lebih mengacu kepada perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis ke arah yang lebih maju. Perubahan yang dimaksud tidak terlepas dari perubahan struktur biologis, meskipun tidak semua perubahan kemampuan dan sifat psikis dipengaruhi oleh struktur biologis.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah suatu perubahan pada diri individu yang bersifat progresif (maju) dan berkesinambungan pada fisik dan psikologis individu.

3. Ciri Khas Remaja yang Sedang Berkembang

Remaja yang berkembang biasanya menunjukkan berbagai ciri-ciri khas sebagai tanda bahwa remaja sedang dalam perkembangannya. Beberapa

diantaranya yaitu Yudrik Jahja (2011: 235) yang mengemukakan ciri-ciri remaja yang sedang berkembang yaitu :

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat (*masa storm dan stress*)
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang disertai kematangan seksual
- c. Perubahan dalam hal menarik dirinya dan hubungan dengan orang lain
- d. Perubahan nilai, dimana remaja menganggap sesuatu tidak penting pada masa kanak-kanak dan menjadi penting pada masa remaja
- e. Bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Selain itu, menurut Otto Rank (dalam Sarlito Sarwono, 2001: 32) remaja yang berkembang menunjukkan ciri-ciri :

- a. Pembebasan kehendak dan kekuatan dari diri sendiri maupun dari lingkungan yang selama ini mendominasi
- b. Terjadinya pemilihan kepribadian, dimana terjadi perpecahan antara kehendak dan kontra kehendak. Akibat konflik moral, akan timbul perasaan bersalah, menyesal, dan menyalahkan diri serta rasa rendah diri
- c. Adanya integrasi antara kehendak dan kontra kehendak menjadi pribadi yang harmonis.

Ciri-ciri perkembangan remaja tersebut akan membedakannya dengan periode perkembangan sebelum dan sesudahnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (1996: 207-209) bahwa ciri-ciri masa remaja adalah :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting. Pada masa remaja, terdapat periode penting karena adanya perkembangan fisik dan psikis
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Perubahan tersebut menyangkut (1) meningkatnya emosi, (2) perubahan tubuh, (3) perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan permasalahan baru, (4) perubahan minat dan pola perilaku menimbulkan perubahan pada nilai-nilai yang dianut, dan (5) menginginkan kebebasan namun sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan remaja untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- e. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan karena adanya *stereotype* bahwa orang dewasa mempunyai pandangan buruk terhadap remaja
- f. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis yang memandang kehidupan sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana mestinya
- g. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa yang semakin dekat usia kematangan yang sah.

Sedangkan menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2004: 20), karakteristik dari perkembangan remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Kegelisahan karena remaja memiliki angan-angan, keinginan yang akan diwujudkan di masa depan
- b. Pertentangan karena akan melepaskan diri dari orangtua dan perasaan yang masih belum mampu mandiri. Oleh karena itu, remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat dengan orangtua
- c. Mengkhayal untuk menjelajah atau berpetualang yang nantinya akan menghasilkan ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan
- d. Aktivitas berkelompok untuk melakukan kegiatan tertentu
- e. Keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru sangat tinggi.

Selain itu, menurut Blair dan Jones (dalam Elida Prayitno, 2006: 8-10) juga mengemukakan ciri khas perkembangan remaja yaitu :

- a. Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat. Pada periode remaja ini, individu mengalami pertumbuhan fisik paling cepat dibandingkan dengan periode sebelum dan sesudahnya
- b. Mempunyai energi yang berlimpah yang mendorong remaja untuk berprestasi dan berkreaitivitas. Periode ini merupakan periode yang paling kuat secara fisik dan kreatif secara mental sepanjang kehidupan manusia
- c. Mengarahkan perhatian kepada teman sebaya dan mulai mengangsur melepaskan diri dari keterkaitan dengan keluarga. Aktivitas berkelompok ini sangat besar peranannya dalam mengembangkan kemampuan belajar remaja
- d. Remaja memiliki keterikatan yang kuat dengan lawan jenis, tempat menyatakan isi hati atau berbagi rasa

- e. Remaja berada pada periode yang idealis. Terbentuknya keyakinan tentang kebenaran, agama dan konsep-konsep yang ideal. Jika remaja memiliki filsafat hidup yang jelas dan benar, maka remaja akan aman dan nyaman secara psikologis
- f. Menunjukkan kemandirian. Remaja menunjukkan keinginan untuk mengambil keputusan sendiri tentang diri sendiri. Jika orangtua atau orang dewasa lainnya menuntut remaja untuk patuh terhadap semua keinginan orang dewasa, maka akan terjadi konflik dengan remaja
- g. Remaja berada dalam periode transisi dari masa kanak-kanak ke kehidupan orang dewasa. Remaja akan mengalami kebimbangan apabila perlakuan orangtua atau dewasa lainnya yang secara ambigu
- h. Pencarian identitas diri yang merupakan suatu kekhasan pada perkembangan remaja. Remaja ingin menjadi seseorang yang dianggap benar dalam menghadapi kehidupan. Oleh karena itu, remaja membutuhkan filsafat hidup dan keyakinan hidup yang besar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya ciri-ciri remaja yang sedang berkembang adalah terjadinya berbagai perubahan diantaranya perubahan fisik, pencarian identitas diri, peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dan lain sebagainya. Kondisi ini membutuhkan lingkungan untuk mendukung remaja berkembang secara optimal.

4. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas pada perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa.

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja ini menuntut perubahan yang besar dalam sikap dan pola perilaku individu. Akibatnya, hanya sedikit remaja yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi remaja yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan ditumpukkan pada hal ini adalah bahwa remaja akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.

Pemenuhan tugas perkembangan oleh remaja ini, penting adanya dalam waktu yang relatif singkat. Seringkali dalam pemenuhan tugas-tugas perkembangan ini, remaja sulit untuk menerima keadaan fisiknya. Maka dari itu perlu penyesuaian agar remaja dapat menerimanya.

Menurut Enung Fatimah (2006: 159) tugas-tugas perkembangan merupakan “Suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosio-psikologis manusia pada sisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang luas dan kompleks”. Proses tersebut merupakan tugas-tugas perkembangan fisik dan psikis yang harus dipelajari, dijalani dan dikuasai oleh setiap individu.

Sehubungan dengan itu, menurut Havighurst (dalam Renita Mulyaningtias, 2006: 87) tugas perkembangan adalah :

A developmental task is a task which arises at or about a certain period in the life of individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later task, while failure leads to unhappiness in the individual, disapproval by society and difficulty with later task

Maksudnya adalah tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kepada kebahagiaan dan kesuksesan dalam menentukan tugas perkembangan berikutnya. Apabila individu gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas perkembangan berikutnya.

Tugas-tugas perkembangan berikut berkaitan dengan sikap, perilaku atau keterampilan yang seharusnya dikuasai oleh seorang individu sesuai dengan fase perkembangannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Syamsu Yusuf, 2011: 66) bahwa tugas perkembangan merupakan *social expectation*, dimana setiap kelompok budaya mengharapkan anggotanya menguasai keterampilan tertentu yang penting dan pola perilaku yang disetujui bagi berbagai usia sepanjang rentang kehidupan.

Menurut Mudjiran (2007: 11), jika pada fase remaja individu tidak mempunyai kemampuan berperilaku sesuai dengan tugas perkembangannya,

maka individu tersebut dianggap mengalami keterlambatan perkembangan. Oleh karena itu, remaja dituntut untuk bersikap, berpikir, dan berlaku sesuai dengan lingkungannya serta eksistensinya sebagai remaja. Remaja juga dituntut untuk mencapai perkembangan yang optimal dan mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Jadi, tugas perkembangan adalah suatu tuntutan yang harus dipenuhi oleh remaja selama dalam perkembangannya.

5. Jenis-jenis Tugas Perkembangan Remaja

Sebagaimana yang dibahas di atas, tugas-tugas perkembangan remaja merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi oleh remaja selama dalam perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan remaja ini diuraikan oleh William Kay (dalam Syamsu Yusuf, 2011: 72-73) sebagai berikut :

- a. Menerima keadaan fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur yang mempunyai otoritas
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri

- f. Memperkuat *self control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup
- g. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga
- h. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang berkemampuan
- i. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial
- j. Memiliki seperangkat nilai dan sistematika dalam bertingkah laku.

Sehubungan itu, menurut Havighurst (dalam Elida Prayitno, 2006: 42-48) ada 9 tugas perkembangan yang harus dicapai pada periode remaja yaitu :

- a. Menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin. Kemampuan membina hubungan baru ini adalah kemampuan berpikir positif, empati, altruistik, dan kontrol emosi. Kemampuan berpikir positif dapat diartikan sebagai kebiasaan memahami orang lain yang pada dasarnya adalah baik. Remaja yang berpikir positif terhadap teman sebayanya suka menonjolkan aspek-aspek positif dari teman sebayanya tersebut.
- b. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin :
 - a) Sebagai pria sejati mampu melaksanakan peranan sebagai berikut:
 - 1) Membina pergaulan dengan teman lawan jenis

- 2) Berkeinginan kuat untuk melindungi wanita dan orang-orang lemah
 - 3) Memiliki keyakinan diri dalam bergaul
 - 4) Memiliki kemampuan berpikir positif terhadap orang lain
 - 5) Menyukai dan menampilkan cara-cara berkomunikasi yang sopan, suka mendengarkan atau memberikan rasa penghormatan kepada orang lain
- b) Sebagai wanita sejati mampu melaksanakan peranan sebagai berikut :
- 1) Mampu membina pergaulan dengan teman sebaya lawan jenis
 - 2) Bertingkah laku lembut, ramah dan baik hati kepada orang lain
 - 3) Menampakkan kasih sayang yang dalam terhadap anak-anak dan orang-orang yang lemah
 - 4) Kemampuan berpikir positif terhadap orang lain
 - 5) Menyukai dan menampilkan cara-cara berkomunikasi yang sopan, suka mendengarkan atau memberikan rasa penghormatan kepada orang lain.
- c. Menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif. Remaja yang mencapai tugas perkembangannya ini menerima keadaan fisiknya sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya, pria ataupun wanita
- d. Mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya. Remaja yang mencapai tingkat perkembangan ini mampu mengembangkan kasih sayang terhadap orangtua, perasaan hormat terhadap

orang dewasa lain dan membina ikatan emosional dengan lawan jenis. Perasaan sayang terhadap orangtua dikarenakan kesadaran atas tanggung jawab dan kebiasaan ekspresi kasih sayang yang mewarnai kehidupan pada masa kanak-kanak. Di samping itu, remaja tidak lagi terpengaruh oleh situasi emosi orangtua atau orang dewasa lainnya yang buruk. Remaja meyakini bahwa emosi buruk orang lain harus ditanggapi dengan emosi yang baik. Oleh karena itu, sebagai remaja harus menghormati orangtua ataupun orang dewasa lainnya walaupun berbeda kebutuhan, pandangan atau keinginan

- e. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi. Remaja yang matang memiliki dorongan untuk mencari biaya hidup sendiri. Remaja ingin berbuat sesuatu yang menghasilkan uang. Oleh karena itu orangtua dan sekolah seharusnya memberi kesempatan pada remaja untuk memperoleh pengalaman kerja dalam berbagai bidang kehidupan
- f. Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karir. Sebagai remaja yang berkembang, remaja sudah memiliki keyakinan nilai-nilai untuk bekal hidup dalam karir, memiliki ketetapan hati untuk memilih karir yang ditekuni dan mengarahkan diri dalam pendidikan dan kepribadian sesuai dengan tuntutan karir yang dipilih
- g. Mengembangkan keterampilan intelektual, dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang berkemampuan. Sebagai remaja yang berkembang, maka dari aspek intelektual remaja memperlihatkan kemampuan menerapkan ilmu-ilmu yang dipelajarinya di sekolah ataupun luar sekolah

- h. Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial.
Maksudnya sebagai remaja yang mencapai tingkat perkembangan ini, mampu mempertanggungjawabkan tingkah laku sosialnya
- i. Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertindak laku. Remaja telah memiliki sikap dan nilai-nilai sebagai dasar dalam bertindak laku atau filsafat hidup. Remaja harus berpedoman pada nilai agama, budaya, dan ilmu pengetahuan dalam bertindak laku.

Lain lagi halnya dengan William W. Wattenberg (dalam Andi Mappiare, 1989: 106) yang membagi tugas perkembangan remaja menjadi lima yaitu :

- a. Memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri seperti orang dewasa

Sejak masa awal remaja, remaja diharapkan dapat mengontrol diri sendiri. Tugas perkembangan ini timbul karena bertambahnya perbuatan yang dilakukannya seperti orang dewasa

- b. Memperoleh kebebasan

Dalam hal ini, remaja diharapkan dapat belajar dan berlatih bebas membuat rencana, bebas membuat alternatif pilihan, bebas menentukan pilihan dan bebas membuat keputusan sendiri

- c. Bergaul dengan teman lawan jenis

Dalam hal ini, adanya ketertarikan remaja terhadap lawan jenisnya. Dimana remaja harus mampu membangun hubungan yang lebih baik dan lebih matang dengan lawan jenisnya

d. Mengembangkan keterampilan-keterampilan baru

Pada masa remaja awal seorang remaja diharapkan dapat berlatih dan mengembangkan berbagai keterampilan-keterampilan baru yang sesuai dengan tuntutan hidup dan pergaulannya dalam masa dewasakelak. Keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan dalam kehidupan keluarga dan pergaulan sosial yang biasa

e. Memiliki citra diri yang realistik

Pada masa remaja awal, remaja diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap keadaan dirinya secara objektif. Dengan adanya penilaian tersebut, remaja akan membentuk citra diri yang realistik terhadap dirinya.

Sejalan dengan itu, menurut Hurlock E. B (dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori 2004: 10) tugas perkembangan remaja dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menerima keadaan fisik sebagaimana mestinya
- b. Menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mandiri secara emosional
- e. Mandiri secara ekonomi

- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki masa dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki masa perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

6. Kemungkinan LayananBK dalam Membantu Remaja di Panti Asuhan Mencapai Tugas Perkembangan

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan layanan yang diberikan kepada individu dalam rangka membantu individu mengenal dan menerima dirinya sendiri dan lingkungan secara positif. Dalam hal ini juga pada remaja panti asuhan sebagai individu yang harus menerima dirinya sendiri dan lingkungan secara positif. Dalam masa perkembangannya, remaja panti asuhan memiliki masalah dalam mencapai tugas perkembangannya sendiri. Untuk itu, BK diharapkan dapat membantu remaja panti asuhan untuk mencapainya. Adapun peranan BK dalam mencapai tugas perkembangan remaja adalah melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Layanan yang dapat diberikan kepada remaja panti asuhan terkait dengan tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

a. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang bertujuan untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan. Dalam layanan ini, peserta layanan diberikan berbagai informasi, dan informasi tersebut diolah dan digunakan oleh individu untuk kehidupan dan perkembangannya (Prayitno 2004: 2). Dengan adanya layanan informasi ini nantinya diharapkan individu dapat memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungan yang dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan dirinya sendiri, dan mengembangkan kehidupan sehari-hari.

Menurut Elida Prayitno (2006: 50) pemberian layanan informasi kepada remaja dapat membantu remaja tersebut dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Oleh karena itu, konselor dapat memberikan materi untuk membantu remaja di panti asuhan memahami dan mencapai tugas perkembangannya sebagai remaja seperti tugas-tugas perkembangan pada remaja tentang kemampuan dan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

b. Layanan Penempatan dan penyaluran

Menurut Prayitno (2004: 2) layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang membantu individu atau klien yang mengalami *missmatch* antara kondisi diri individu dan lingkungannya. Layanan ini berusaha untuk mengurangi sampai seminimal mungkin dampak lingkungan dan bahkan mengupayakan dukungan yang lebih besar dan optimal terhadap

pengembangan potensi individu disatu sisi dan disisi lain memberikan kesempatan dan ruang sebesar-besarnya bagi potensi yang dimaksud tersebut.

Hal ini diperkuat oleh Elida Prayitno (2006: 49) bahwa untuk membantu remaja mencapai tugas perkembangannya, konselor dapat menempatkan remaja di dalam kelompok belajar yang dapat memupuk kerjasama agar masing-masing remaja dapat mempraktekan perannya sesuai dengan jenis kelamin. Dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja di panti asuhan, seorang konselor nantinya dapat berperan dengan mengadakan kamar bergilir dengan tujuan agar remaja panti asuhan dapat membina komunikasi yang baik dengan teman sebayanya sekamar. Di samping itu, konselor juga dapat mengadakan kegiatan belajar sambil bermain setiap minggunya dengan mengelompokkan remaja panti asuhan ke dalam kelompok yang memiliki minat dan bakat yang sama sehingga dikelompok tersebut para remaja dapat mengembangkan potensi dan minatnya.

c. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten ini berupaya membantu individu menguasai aspek-aspek

konten untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya (Prayitno 2004: 2).

Oleh karena itu, dalam proses pencapaian tugas perkembangan remaja di panti asuhan, konselor dapat berupaya untuk memberikan konten mengenai kemampuan berkomunikasi yang efektif serta bertingkah laku dalam kehidupan sosialnya. Di samping itu konselor juga dapat memberikan konten mengenai menjalankan peran sosialnya di lingkungan tempat remaja berada.

d. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien (Prayitno 2004: 1).

Dalam hal ini, konselor di panti asuhan dapat membantu pengentasan masalah yang dialami oleh remaja di panti asuhan yang berhubungan dengan pencapaiannya baik dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir, sehingga dengan terentaskannya permasalahan remaja di panti asuhan tersebut remaja dapat mencapai tugas perkembangannya secara optimal.

e. Layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (2004: 1) layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan individu untuk bersama-sama memperoleh bahan dari berbagai narasumber yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bimbingan kelompok ini, individu diajak untuk dapat berani

mengemukakan pendapat dan bertanya, belajar menghargai pendapat orang lain dan menerima kritikan.

Layanan bimbingan kelompok ini dapat diberikan oleh konselor kepada remaja di panti asuhan dengan membahas hal-hal atau topik yang berkenaan dengan tugas-tugas perkembangan remaja. Hal ini dimaksudkan agar remaja dapat memahami secara lebih luas dan mendalam mengenai tugas-tugas perkembangan sebagai remaja. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Elida Prayitno (2006: 50) bahwa salah satu hal yang dapat dilakukan oleh konselor untuk membantu remaja mencapai tugas perkembangannya adalah dengan mengadakan bimbingan kelompok untuk membahas mengapa dan bagaimana ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam hal emosi remaja yang mandiri.

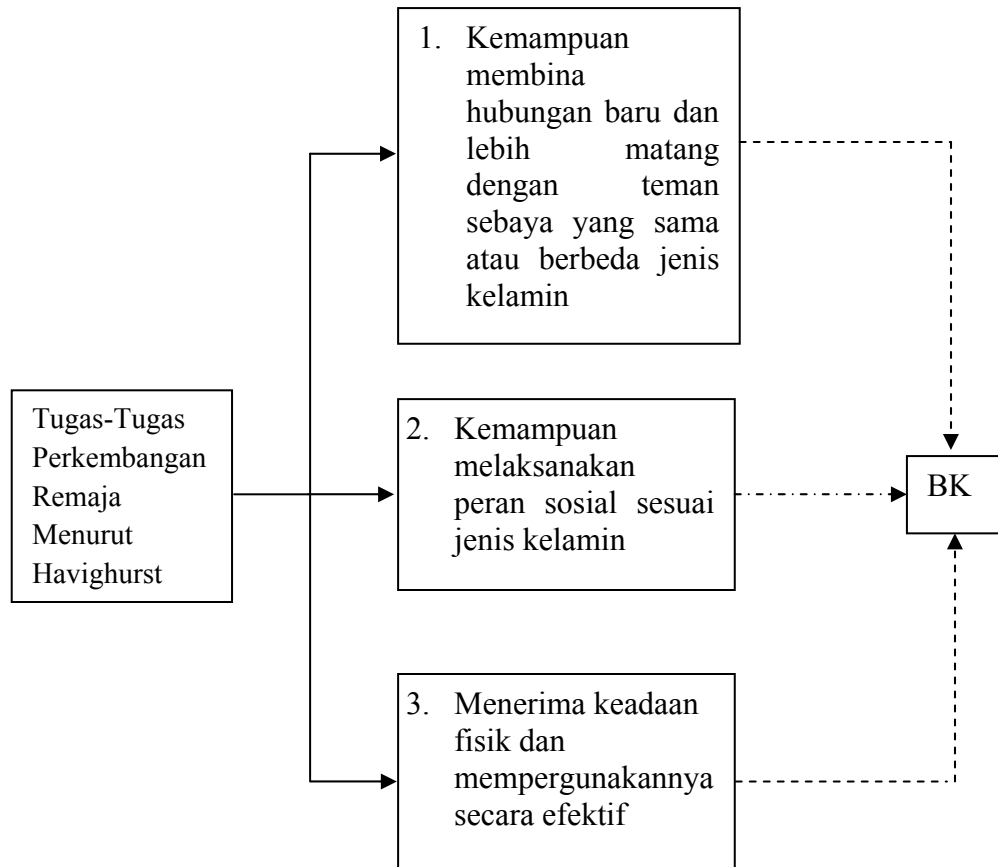
f. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan konseling yang memungkinkan individu untuk memperoleh kesempatan membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok (Prayitno 2004: 1).

Oleh karena itu, konselor di panti asuhan dapat berperan membantu remaja di panti asuhan untuk mengentaskan permasalahan yang berhubungan dengan bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pencapaian tugas perkembangan dengan pencapaian tugas perkembangan remaja, sehingga remaja memahami tentang pentingnya

pencapaian tugas perkembangan pada setiap periode perkembangan. Hal ini diperkuat oleh Elida Prayitno (2006: 50) bahwa untuk membantu remaja mencapai tugas perkembangan dalam hal kematangan emosional, konselor dapat berupaya mengadakan konseling kelompok untuk mengatasi permasalahan emosi remaja yang tidak stabil.

B.Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

Berdasarkan skema di atas, dapat dilihat bagaimana gambaran tugas perkembangan yang meliputi aspek membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin, kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai jenis kelamin dan menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif. Berdasarkan gambaran tersebut dapat dianalisis implikasinya bagi layanan bimbingan konseling.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab V akan dikemukakan simpulan dari hasil penelitian yang ditemukan. Di samping itu juga akan diberikan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran tugas perkembangan remaja di panti asuhan dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran tugas perkembangan remaja di panti asuhan dalam hal kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin pada umumnya berada pada kategori cukup. Hal ini berarti bahwa pada umumnya remaja di panti asuhan cukup mampu untuk membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin.
2. Gambaran tugas perkembangan remaja dalam hal menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai jenis kelamin pada umumnya berada pada kategori cukup. Hal ini berarti bahwa pada umumnya remaja di panti asuhan sudah cukup mampu untuk melaksanakan peran sosial sesuai jenis kelamin.
3. Gambaran tugas perkembangan remaja dalam hal menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif pada umumnya berada pada kategori baik.

Hal ini berarti bahwa pada umumnya remaja di panti asuhan sudah mampu menerima keadaan fisiknya dan mempergunakannya secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya remaja cukup mampu menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin. Dalam hal ini, perlu upaya untuk peningkatan kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin. Salah satunya yaitu disarankan kepada pihak panti asuhan baik itu pengurus dan pengasuh di panti asuhan agar dapat membantu remaja mencapai tugas perkembangan ini, salah satunya dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan di panti asuhan yang dapat melibatkan semua anggota panti dan menjalin suatu hubungan yang baik, sehingga memungkinkan remaja untuk dapat membina hubungan yang baik dengan teman sebayanya. Selain itu juga dapat dibantu melalui layanan dalam Bimbingan Konseling yang akan dilaksanakan konselor nantinya di panti asuhan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya remaja sudah cukup mampu menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin. Dalam hal ini, perlu upaya untuk peningkatan

ketercapaian tugas perkembangan remaja, salah satunya yaitu disarankan kepada pihak panti asuhan baik itu pengurus dan pengasuh di panti asuhan agar dapat membantu remaja mencapai tugas perkembangan ini, salah satunya dengan cara menampilkan cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain yang merupakan salah satu peranan sosial remaja, sehingga nantinya remaja di panti asuhan akan menjadikan suatu model dalam berkomunikasi. Selain itu juga dapat dibantu melalui layanan dalam Bimbingan Konseling yang akan dilaksanakan konselor nantinya di panti asuhan.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya remaja sudah mampu menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif, namun ada beberapa remaja yang berada pada kategori kurang dan kurang sekali. Oleh karena itu, perlu upaya peningkatan ketercapaian tugas perkembangan remaja. Disarankan kepada pihak panti asuhan baik itu pengurus dan pengasuh di panti asuhan agar dapat membantu remaja mencapai tugas perkembangan ini, salah satunya dengan cara mengembangkan potensi yang ada pada diri remaja agar remaja dapat menggunakannya untuk kegiatan-kegiatan positif melalui kegiatan seperti kegiatan olahraga bersama. Selain itu juga dengan membuat jadwal piket harian untuk membuat remaja menjaga penampilan diri ataupun lingkungan panti asuhan agar terlihat rapi dan bersih. Hal ini juga dapat dilakukan pada bidang BK yaitu dengan merekrut seorang konselor yang

akan membantu pengurus dan pengasuh di panti asuhan untuk dapat memberikan berbagai layanan kepada remaja di panti asuhan, sehingga remaja dapat mencapai tugas perkembangannya dengan baik. Selain itu juga dapat dibantu melalui layanan dalam Bimbingan Konseling yang akan dilaksanakan konselor nantinya di panti asuhan.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Andi Mappiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bambang Prasetyo. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Elida Prayitno. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Enung Fatimah. (2006). *Psikologi Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Terjemahan Oleh Istiwadayanti dan Soedjarwo. Dari *Developmental Psychology a Life-Span Approach Fifth Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1996). *Developmental Psychology, a Life-Span Approach, Fifth Edition*. Alih Bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____. (1996). *Psikologi Perkembangan (Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Terjemahan oleh Istiwadayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Izza Laktunusa. (1998). *Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar P&LPTK*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiran, dkk. (1999). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Dirjen Dikti Universitas Negeri Padang.
- Mudjiran. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Prayitno. (1997). *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Tingkat SLTP*. Padang: BK FIP UNP.

_____. (2004). *L1-L9*. Padang: BK FIP UNP.

Rahmayeni Trisiana. (2011). *Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja (Studi Dekriptif terhadap siswa SMP N 13 Padang)*. Padang: FIP UNP (Skripsi tidak diterbitkan).

Renita Mulyaningtias . (2006). *Bimbingan dan Konseling di SMA*. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja, Edisi Keenam*. Terjemahan Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Dari Adolescence. Jakarta: Erlangga.

_____. (2007). *Remaja, Edisi Kesebelas*. Terjemahan Benedictine Widyasinta. Dari Adolescence, Eleventh Edition. (2007). Jakarta: Erlangga.

Soekidjo Notoadmidjo. (2000). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhadi Ibnu, dkk. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.

Suharsimi Arikunto. (1996). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syamsu Yusuf. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wayan Nurkencana. (1990). *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.

Winarno Surakhmad. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Transito.

Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.